

# ANALISIS VISUAL TAS ANYAM PANDAN DI BENGKEL *FAMILY HANDYCRAFT* KAMPUNG KREATIF SUKARUAS RAJAPOLAH TASIKMALAYA

**Rian Febrian**

Prodi Sendratasik FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya  
Jln. Tamansari no. KM 2,5 Tasikmalaya  
Email: rianfebrian.iai@gmail.com

**Aini Loita**

Prodi Sendratasik FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya  
Jln. Tamansari no. KM 2,5 Tasikmalaya  
Email: ayniloita@gmail.com

## ABSTRACT

This research aims to determine and describe the process of making pandanus woven pandanus handicraft production of Handycraft Workshop in Sukaruas Rajapolah Tasikmalaya Creative Village, the types produced, and analyzing the form of pandanus woven bag handicraft.

This type of research is a qualitative descriptive study. The data obtained is by observation, interview, and documentation techniques. The main instrument in this study was the researcher himself used aids in the form of interviews, field notes, and a recording device in the form of a cellphone. To test the validity of the data obtained, the validity of the data technique is used in the form of an extension of participation, perseverance of observation, and triangulation. Data analysis techniques by data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that: (1) The process of making pandanus woven bags in the Family Handycraft Workshop is divided into two techniques, namely: the process of making with a sewing machine and the process of making by hand manually. The manufacturing process includes: preparation of staples, namely making woven pandanus mats done outside the company, the process of determining the design and idea of a bag, then the process of assembling or producing a bag using a manual sewing machine and hand. (2) Types of bags produced include: Hand Bag covers, ribbon bags, material combination bags, simple bags and braid bags, Clutch, Sling Bags, Tote Bags and Shopping Bags. (3) The results of the analysis prove that the types of bags in the Handycraft Family Workshop are very diverse in shapes, colors, and motifs, the forms produced include trapezoid, rectangular, square, and round, colors produced from natural dyes including natural colors (without Colorant) red, purple, black, white, yellowish, brown and green pistil. The types of decorations that are applied are very diverse, namely the geometric variations such as triangles, twists, swastikas or banji, and circles or kawung motifs. Non-geometric motifs include flora and fauna motifs, and a combination of both.

Keywords: Visual Analysis, Pandan Woven Bags, Rajapolah Family Handycraf

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan kerajinan tas anyam pandan produksi Bengkel Family Handycraft Kampung Kreatif Sukaruas Rajapolah Tasikmalaya, jenis-jenis yang dihasilkan, dan menganalisis bentuk kerajinan tas anyam pandan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri menggunakan alat bantu berupa lembar wawancara, Catatan lapangan, dan alat rekam berupa *handphone*. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh maka digunakan teknik keabsahan data berupa perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.\

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembuatan tas anyam pandan di Bengkel *Family Handycraft* terbagi dalam dua teknik yaitu : proses pembuatan dengan mesin jahit dan proses pembuatan dengan tangan manual. Proses pembuatan tersebut meliputi : persiapan bahan pokok yaitu pembuatan tikar anyam pandan yang dilakukan diluar perusahaan, proses penentuan desain dan ide tas, kemudian proses perakitan atau produksi tas dengan menggunakan mesin jahit dan tangan manual.(2) Jenis tas yang dihasilkan diantaranya: *Hand Bag* meliputi, tas pita, tas kombinasi bahan, tas simpel, dan tas kepang, *Clutch*, *Sling Bag*, *Tote Bag* dan *Shopping Bag*. (3) Hasil analisis membuktikan bahawa jenis tas di Bengkel Family Handycraft sangat beragam bentuk, warna, dan motifnya, bentuk-bentuk yang dihasilkan diantaranya trapesium, persegi panjang, persegi,

dan bulat, warna yang dihasilkan dari bahan pewarna alami diantaranya warna natural (tanpa Pewarna) merah, ungu, hitam, putih, putik kekuningan, coklat, dan hijau. Ragam hias yang diterapkan sangat beragam, yaitu ragam hias geometris seperti segitiga, pilin, swastika atau banji, dan lingkaran atau motif kawung. Motif non geometris diantaranya motif flora dan fauna, dan perpaduan keduanya.

Kata Kunci : Analisis Visual, Tas Anyam Pandan, *Family Handycraft* Rajapolah

## **A. PENDAHULUAN**

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman seni, budaya, dan suku bangsa. Khususnya dalam hal kesenian tradisional yang merupakan warisan nenek moyang. Dari berbagai macam kesenian yang berkembang di Jawa Barat salah satunya adalah kerajinan, kerajinan itu sendiri merupakan peninggalan dari nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, hal ini sangat penting kaitannya dengan upaya pelestarian budaya bangsa agar keberadaannya tidak punah. Kerajinan merupakan salah-satu hasil budaya bangsa yang pada awalnya timbul karena adanya dorongan dari manusia itu sendiri untuk mempertahankan hidupnya.

Industri kerajinan telah ada sejak zaman dahulu, sesuai dengan perkembangan kebudayaan Indonesia dan penduduknya. Industri kerajinan bermula dari cara-cara usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, yang kemudian ada dan berkembang menjadi industri yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Perkembangan industri kerajinan dapat dipandang dari tiga unsur, yaitu: segi desain, segi teknologi dan segi kegunaan produknya. Ketiga unsur tersebut dapat berkembang bersama-sama, tidak jarang pula unsur yang satu lebih lambat perkembangannya dari unsur yang lainnya dan industri anyaman merupakan salah satu cabang dari industri kerajinan yang berkembang dengan baik.

Tasikmalaya merupakan kota di provinsi Jawa Barat yang terletak di jalur utama selatan Pulau Jawa. Tasikmalaya memiliki potensi *home industry* yang menghasilkan beraneka ragam produk kerajinan yang memiliki daya tarik dan

seni yang luar biasa dan sebagian besar telah memiliki gugus kendali mutu. Produksi kerajinan yang dihasilkan diantaranya: payung geulis, alas kaki (kelom geulis), kerajinan mendong, bordir, ukiran kayu pada mebel, batik, anyaman dan masih banyak yang lainnya. Dari beberapa produk kerajinan tersebut anyaman merupakan salah satu produk kerajinan yang harus diperhatikan karena di era globalisasi seni kerajinan khususnya kerajinan tangan semakin tersisihkan hal ini disebabkan teknologi semakin berkembang sehingga benda seni pakai (kriya) dapat dibuat dari bahan-bahan yang beragam.

Dari segi budaya, kerajinan tradisional dalam segala bentuk corak dan motifnya yang khas memperkenalkan potensi budaya yang artistik yang diperoleh secara turun temurun dari generasi ke generasi. Aneka ragam kerajinan tangan pada setiap kelompok pengrajin di Tasikmalaya, masing-masing mempunyai ciri khas tertentu, sehingga suku-suku bangsa di Indonesia memiliki sejumlah warisan budaya dengan bentuk corak dan motifnya bervariasi dan beragam.

Rajapolah terkenal dengan pembuatan kerajinan anyamannya, khususnya anyaman dari bahan alam daun pandan. Disepanjang jalan kecamatan, kios-kios handycraft bertebaran menjajakan produk khas yang hampir semuanya *handmade*. Salah satu daerah yang memiliki kontinuitas yakni perkembangan yang berlangsung secara bertahap atau terus menerus dibidang produksi kerajinannya adalah kampung Sukaruas Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Sejarah panjang telah menghiasi kehidupan masyarakat dusun Sukaraja ini dan sampai sekarang masih menggeluti di bidang menganyam.

Disetiap pekarangan rumah masyarakat merangkai sebuah anyaman dengan menggunakan tangan secara manual, sejak dulu kampung Sukaruas ini terdiri dari para pengrajin yang mampu mengolah berbagai macam bahan mentah menjadi aneka kerajinan tangan yang menarik wisatawan dan laku dipasaran. Dengan *background* masyarakat yang didominasi oleh para pengrajin, maka munculah gagasan dari Bupati Tasikmalaya menjadikan sebuah wadah yakni “**Kampung Kreatif Sukaruas**”.

Usaha kerajinan tangan di kampung kreatif Sukaruas ini biasanya diproduksi langsung melalui beberapa pabrik yang dikelola oleh masyarakat setempat. Sejauh ini terdapat 6 *home industry* yang masing-masing memiliki fokus usaha produksi yang berbeda diberbagai bentuk kerajinan tangan. Salah satu *home industry* yang pertama kali berdiri sejak tahun 90-an dan yang termasuk pesat dan berkembang dipasaran adalah bengkel *Family Handycraft* salah satu industri yang bergerak dibidang kerajinan anyaman berbahan daun pandan.

*Family Handycraft* telah berkomitmen untuk memberdayakan bahan-bahan alami khususnya daun pandan sebagai bahan baku untuk menjadikan bahan produknya. Bahan tersebut sengaja diolah dan diproses sedemikian rupa sehingga menghasilkan bahan baku baru yang memiliki nilai jual yang tinggi. Upaya-upaya yang ditempuh diantaranya dengan jalan mengkombinasikan bahan baku. Family Handycraft juga mempunyai kreatifitas yang tinggi ini terbukti banyak kerajinan banyak yang dihasilkan dari bahan-bahan alam yang lain seperti lidi, eceng gondok, rotan, dan mendong. Sehingga prodak yang dihasilkan mereka mampu menembus keluar negeri seperti ke Jepang, Singapura, dan Malaysia. Hasil produk itu berupa tas, tikar, tempat tisu, books, topi, keranjang, dan masih banyak lagi ragam dan modelnya.

Produk tas anyam berbahan daun pandan menjadi salah satu produk unggulan di Bengkel Family Handycraft kampung kreatif Sukaruas, produk ini memiliki fungsi dan bentuk yang beraneka ragam dengan warna yang sangat unik dibanding dengan bengkel-bengkel handycraft lainnya, dan jika dilihat dari segi seni rupa memiliki kontur (wujud fisik karya), konten (isi sebagai muatan karya yang didalamnya terkandung filosofi dan beberapa kepercayaan), dan konteks (sistem nilai yang berlaku) yang tidak banyak orang ketahui tentang produk kerajinan tersebut, sehingga produk tas anyam tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih jauh dalam bentuk skripsi dengan judul “ANALISIS VISUAL TAS ANYAM PANDAN DI BENGKEL FAMILY HANDYCRAFT KAMPUNG KREATIF SUKARUAS RAJAPOLAH TASIKMALAYA”

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang lebih menitik beratkan untuk memahami dan menjelaskan situasi tertentu, bukan hanya mencari sebab-akibat dari fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2016:306) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen utama, alasanya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan tidak pasti dan tidak jelas. Tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya

lebih mudah dan hasilnya lebih baik, Suharsimi (2010:203). Selain peneliti merupakan instrumen, peneliti juga membutuhkan sarana prasarana untuk membantu menyelesaikan perjalanan kegiatan pencarian data penelitian. Moleong (2011:164-184).

Kegiatan observasi ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam upaya mengumpulkan data-data serta informasi mengenai permasalahan penelitian. Sentra kerajinan karya *Family Handycraft* dijadikan objek utama oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan hasil observasi berupa data-data yang menunjang penelitian.

Tujuan dari wawancara yaitu sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi atau data-data yang bersifat pandangan dari narasumber dengan tujuan agar narasumber mengetahui bagaimana dirinya menurut sudut pandangnya sendiri, perasaannya dan pikirannya.

Peneliti langsung mewawancarai pada pemilik Bengkel Family Handycraft yaitu Bapak Ade Abu Bakar, selain itu juga peneliti mewawancarai orang-orang yang terlibat kedalam Bengkel Family Handycraft.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi (2010:2010)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan informasi data dari catatan-catatan yang diperoleh dilapangan

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan berupa uraian, naratif, atau deskripsi dari instrumen penelitian yang telah dibuat.

Data penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang telah diperoleh. Dari data tersebut akan kembali dilakukan pengecekan hasil kesimpulan terhadap reduksi dan display data.

Sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan data yang diperoleh. Untuk lebih jelas tentang teknik analisis data, berikut merupakan skema teknik pengumpulan data.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Pembuatan Tas dengan Mesin Jahit**

#### **a) Persiapan Alat dan Bahan**

Bahan yang digunakan adalah daun pandan yang sudah menjadi tikar, alat yang digunakan adalah mesin jahit dan seperangkat mesin jahit lainnya.

#### **b) Proses Menjahit atau Perakitan**

Proses menjahit ini merupakan proses menggabungkan komponen-komponen yang sudah disiapkan untuk menghasilkan satu bentuk produk. Menjahit merupakan keterampilan yang membutuhkan ketelitian. Selanjutnya tikar anyam yang sudah dipola dijahit untuk menyatukan komponen-komponen atau potongan-potongan dari tikar dan kain *furing* yang sudah dipotong sesuai ukuran dan pola yang telah ditentukan sehingga menjadi satu bentuk produk jadi. Menurut ibu Nani (45) “dalam menjahit dibagian ini, jarum jahit yang digunakan adalah nomor 13.” Jarum dengan nomor ini badan dan ujungnya kecil, sehingga tidak menimbulkan jejak jahitan pada tikar anyam dan kain yang dijahit.

Menurut penjahit, benang yang digunakan dalam jahitan ini adalah benang ekstra yang terbuat dari serat yang halus tetapi kuat. Warna benang yang digunakan disesuaikan dengan warna kain atau anyaman. Sehingga tidak terlihat jejak jahitan pada tikar anyam yang dijahit.

### **2. Proses Pembuatan Tas dengan Tangan Manual**

#### **a. Persiapan Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan adalah daun pandan. Alat yang digunakan dalam proses pembuatan tas dengan tangan manual masih sangat sederhana, yaitu alat terbuat

dari sumber daya alam, seperti kayu dan bambu.

#### b. Pengolahan Bahan Pokok

Dalam proses pembuatan tas dengan menggunakan tangan manual, terlebih dahulu bahan anyam diolah sehingga bahan pandan ini terlihat seperti tali, cara pengolahan bahan anyam ini, dua daun pandan yang sudah dikeringkan di putar masing-masing terlebih dahulu diatas alas yang sudah disiapkan.

Kemudian kedua daun pandan itu dililit sehingga bahan terlihat seperti tali, kegiatan melilit ini terus disambung menjadi satu sehingga bahan pandan menjadi panjang dan menjadi sebuah gulungan.



Gambar 1 Bahan Pandan yang Telah Diolah  
Sumber: Dokumen Rian Febrian, 2019

#### c. Proses Merakit Pola

Sebelum melakukan jalinan anyam pertama-tama bahan anyam dirakit diatas pola, perakitan ini dilakukan dengan cara mengaitkan bahan anyam pada setiap paku yang telah dibuat pada bagian atas pola anyam, Kegiatan mengaitkan bahan anyam dilakukan sehingga bahan anyam menutupi pola anyam.

#### d. Proses Pembuatan Geger

Setelah perakitan pola dilakukan, selanjutnya adalah pembuatan pinggiran atau *Geger*, menurut bapak Endang (46) “*geger* merupakan pinggiran pada bagian atas dan bawah pola, pembuatan *Geger* atau pinggiran ini dilakukan untuk memperkuat jalinan pola yang telah dirakit.” Pada bagian bawah *geger* dibuat dengan satu baris, dengan cara menyilangkan bahan pada setiap sisi pola yang telah dirakit. Proses menyilang ini dilakukan dengan cara menyilang pada bahian jalinan anyam atau pola yang telah dirakit.



Gambar 2 Proses Pembuatan *Geger* Bagian Atas atau Bawah  
Sumber: Dokumen Rian Febrian, 2019

#### e. Proses Menganyam/Pembentukan

Setelah perakitan pola dan pembentukan *geger* dilakukan, selanjutnya adalah proses menganyam untuk memulai pembentukan sebuah kerajinan tas, kegiatan menganyam ini merupakan proses memasukan bahan anyam pada setiap pola anyam yang telah dirakit, dengan bantuan alat *jara*, *panyolok*, dan *seseg*.



Gambar 3 Proses Memasukan Bahan Pada *Jara*  
Sumber: Dokumen Rian Febrian, 2019

Kemudian bahan anyam yang telah diolah dimasukan ke lubang *jara*, bahan anyam yang dimasukan terdapat dua helai bahan yang berbeda warna, dengan maksud untuk mengkombinasi warna kerajinan tas.

Selanjutnya *panyolok* dimasukan pada setiap pola anyam yang telah dirakit guna mempermudah masuknya *jara* pada setiap jaring atau pola yang telah dirakit. Dengan cara menyilangkan pada setiap pola anyam.



Gambar 4 Proses Menganyam Tas  
Sumber: Dokumen Rian Febrian, 2019

Setelah bahan pada *jara* dimasukan ke setiap jalinan pola dengan bantuan *panyolok*, selanjutnya bahan yang telah

masuk pada jalinan anyam dirapikan menggunakan seseg. Kegiatan ini dilakukan apabila pada setiap bahan telah dimasukkan ke jalinan pola anyam.



Gambar 5 Proses Perapihan menggunakan *Seseg*  
Sumber: Dokumen Rian Febrian, 2019

Kegiatan menganyam ini dilakukan secara memutar pada bagian badan tas, sampai berbentuk menjadi sebuah badan tas.



Gambar 6 Proses Menganyam  
Sumber: Dokumen Rian Febrian, 2019

#### f. Proses Pelepasan Anyam Pada Pola

Setelah jalinan anyam dilakukan, sehingga menjadi bentuk badan tas, selanjutnya adalah proses pelepasan badan tas pada pola yang menempel dengan menggunakan jarum lengkung yang telah disiapkan, proses pelepasan ini dilakukan dengan cara mencokel pada setiap jalinan yang menempel pada paku bagian atas pola anyam.

### 3. Jenis-Jenis Tas yang Dihasilkan oleh Bengkel *Family Handycraft* Kampung Kreatif Sukaruas Rajapolah Tasikmalaya

#### 1. *Hand Bag*/Tas Tangan

##### a) Tas Pita



Gambar 7 Tas Pita  
Sumber: Dokumen Ibu Pipih, 2019

##### b) Tas Kombinasi Bahan



Gambar 8 Tas Kombinasi Kulit  
Sumber: Dokumen Rian Febrian, 2019



Gambar 9 Tas Kombinasi Kain Goni  
Sumber: Dokumen Rian Febrian, 2019

##### c) Tas Rara Lilit



Gambar 10 Tas Rara Lilit Warna Alami  
Sumber: Dokumen Rian Febrian, 2019

##### d) Tas Sempel



Gambar 11 Tas Sempel  
Sumber: Dokumen Rian Febrian, 2019

##### e) Tas Kepang



Gambar 12 Tas Kepang

Sumber: Dokumen Rian Febrian, 2019

## 2. Clutch



Gambar 13 Clutch yang Sedang Diproduksi Untuk Ekspor ke Eropa  
Sumber: Dokumen Rian Febrian, 2019

## 3. Sling Bag



Gambar 14 Jenis Sling Bag Non Formal  
Sumber: Dokumen Rian Febrian, 2019

## 4. Tote Bag



Gambar 15 Tote Bag  
Sumber: Dokumen Rian Febrian, 2019

## 5. Shopping bag



Gambar 16 Shopping Bag  
Sumber: Dokumen rian febrian, 2019

## 4. Analisis Visual Produk

### 1. Tas Pita (Hand Bag)

Tas Pita ini berbentuk trapesium, tas ini dinamakan tas pita karena pendesain menggunakan aksesoris pita pada jenis tas ini, Tas bentuk ini diambil atau meniru bentuk persegi dan juga terinspirasi dari bentuk lainnya. Jenis anyaman yang digunakan dalam tas ini adalah anyaman rapat dengan motif anyam *sasag*. dengan proses pembuatan menggunakan alat mesin jahit. Dengan aksesoris pita yang melilit bagian badan tas, dari bahan kain dengan corak *shaby shake* dan dibagian tengah pita terdapat bunga tiga dimensi menambah mempercantik tas ini. Tas ini juga terdapat penguncinya berupa tali yang dipasangkan pada bagian puring dalam tas, tali ini dimaksud untuk mengunci kompartemen tas agar barang simpanan menjadi lebih aman. Tas ini berhiaskan modifikasi anyaman yang membentuk bidang. Penggenggam tas ini masing-masing mempunyai ukuran 59 cm sehingga selain digenggam tas ini juga dapat dikaitkan pada bahu. Sedangkan bagian alas bawah tas bentuknya datar berfungsi sebagai pijakan agar tas bisa berdiri dengan tegak ukuran diameter bawah 74 cm dan diameter atas 85 cm Panjang tas dari atas ke bawah berukuran 33 cm, dan panjang bawah 37 cm dan atas 40 cm.

Warna anyam pada tas ini putih kekuning-kuningan warnanya cerah menggambarkan atau mengidentifikasi suasana ceria dan akrab. Ragam hias yang digunakan di tas ini menggunakan motif flora yaitu bunga pada bagian tengah pita. Dengan menggunakan pinggiran yang dirakit atau disulam dari bahan pandan. Berdasarkan teori yang ada dalam ragam hias, Pinggiran tas ini merupakan ragam hias geometris yaitu menyerupai ragam hias segitiga tumpal.

### 2. Tas Sempel

Tas sempel ini berbentuk semi trapesium, dengan panjang bagian atas tas 35 cm, dan bagian bawah tas 33 cm, dengan diameter atas dan bawah 91 x 74

cm, pengggam tas ini dimodifikasi yang terbuat dari kulit buatan masing-masing ukuran 50 cm, sehingga dapat dikaitkan ke bahu pemilik tas jenis ini.

Tas simpel ini memiliki satu kompartemen utama dengan penutup dari resleting yang warnanya disesuaikan dengan kain furing dalaman yaitu warna putih tulang., dan memiliki satu pesak pada bagian dalam tas ini. Bentuk bawah tas sedikit lancip sehingga tas ini tidak bisa berdiri tegak. Ornament yang terdapat pada tas ini sangat beragam dengan motif yang lucu disesuaikan dengan nama tas nya, yaitu menggunakan ragam hias perpaduan motif flora dan fauna, motif fauna yang terdapat dalam tas ini ada motif kuda yang berwarna biru dan motif burung yang berwarna coklat. Adapun motif flora yaitu terdapat motif daun, bunga matahari, dan buah nenas. Penerapan motif pada tas ini dilakukan dengan cara cetak sablon.

Warna dasar anyam ini yaitu putih tulang yang dipadu padankan dengan ragam hias yang terdapat beberapa warna cerah, ini menggambarkan keceriaan, kegembiraan, dan kesenangan. Jenis anyam yang digunakan adalah jenis anyam rapat dengan motif sasag dengan rumus tumpang satu angkat satu.

Menurut pendesain, tas jenis ini cocok digunakan oleh para remaja seusianya, baik untuk acara formal atau non formal, acara sekolah, kerja, atau acara santai lainnya

#### D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai kerajinan tas anyam pandan yang di produksi oleh Bengkel *Family Handycraft* Kampung Kreatif Sukaruas Rajapolah Tasikmalaya, adalah sebagai berikut: Proses pembuatan tas anyam pandan di perusahaan *Family Handycraft* terbagi kedalam dua teknik yaitu: proses pembuatan dengan mesin jahit dan proses pembuatan dengan tangan manual. Sebelum kedua proses tersebut dilakukan, terlebih dahulu ada persiapan bahan pokok yaitu daun pandan yang akan

dijadikan tikar anyam pandan, pengerjaan darimulai pengambilan daun pandan sampai jadinya tikar anyam dilakukan diluar perusahaan dan dilakukan di beberapa tempat. Setelah proses tersebut dilakukan selanjutnya tikar anyam dikirimkan ke perusahaan untuk di produksi. Kemudian proses selanjutnya ada penentuan desain dan ide tas kemudian perakitan atau pembuatan tas dengan kedua teknik tersebut. Jenis-jenis yang dihasilkan diantaranya terbagi kedalam lima jenis yaitu: *Hand Bag* ( tas pita, tas kombinasi, tas simpel, tas kepong), *Sling Bag*, *Clutch*, *Tote Bag*, dan *Shopping Bag*. Dari berbagai jenis tas tersebut menghasilkan beberapa jenis motif bentuk, warna dan lainnya. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa jenis tas di Bengkel *Family Handycraft* sangat beragam bentuk, warna, dan motifnya, bentuk-bentuk yang dihasilkan diantaranya trapesium, persegi panjang, persegi, dan bulat, warna yang dihasilkan dari bahan pewarna alami diantaranya warna natural (tanpa Pewarna) merah, ungu, hitam, putih, putik kekuningan, coklat, dan hijau. Ragam hias yang diterapkan sangat beragam, yaitu ragam hias geometris seperti segitiga, pilin, swastika atau banji, dan lingkaran atau motif kawung. motif non geometris diantaranya motif flora dan fauna, dan perpaduan keduanya.

Berdasarkan pengalaman dalam melakukan penelitian, proses kerajinan tas anyam pandan dengan cara tangan manual lebih menarik daripada proses pembuatan tas dengan menggunakan mesin jahit, hasil yang diperoleh dari pembuatan tas dengan tangan manual terlihat sangat unik. Tetapi apabila melihat dari peminat konsumen yang begitu banyak, maka proses pembuatannya pun harus cepat, proses pembuatan dengan mesin jahit menjadi alternatif utama, karena proses pembuatan dengan mesin jahit sangat cepat dan efisien.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifien K Koko. (2011). *Peluang Bisnis Anyaman*. Bandung: Yrama Widya.

- Ade Eka, Rosita. 2005. *Kerajinan Rotan Di Perusahaan Anggun Rotan Desa Manggung Wukursari Imogiri Bantul*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan. FBS UNY.
- Ari Kunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahari, Dr. Nooryan. (2014). *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Choirumuddin. 2007. *Mari Membuat Anyaman Bambu*. Jakarta: Tropica.
- Daksoparsono. I. 1983. *Ilmu Menggambar*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Depdikbud Dirjen Kebudayaan Direktorat Permuseuman. 2000. *Nuansa Ragam Hias Pada Wadah Dan Peralatan Rumah Tangga Se-Jawa*. Tut Wuri Handayani.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Pertunjukan Indonesia.
- Hardiatha, Arma. 2011. *Rumah Adat Pitu Ruang Gayo Takengon Aceh Tengah provinsi Aceh*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Moleong, Lexy, J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Tri Kurnia. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Eska Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sachari Agus & Sunarya San San. 2002. *Sejarah Perkembangan Desain & Dunia Kesenirupaan Di Indonesia*. Bandung: ITB
- Sachari Agus. 2002. *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga.
- Soedarsono R.M. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Sumarjdo Jakob. 2016. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press.
- Sony Kartika, Darsono. 2017. *Seni Rupa Modern Edisi Revisi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Suherman, Sunarto. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Toekio. Soengeng. 2000. *Mengenal Ragam Hias indonesia*. Bandung: Angkasa.